BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa "*Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/ karakter bangsa (manusia) itu sendiri*" [1]

Berbicara tentang kualitas sumber daya manusia, tidak dapat terlepas dari pendidikan. Karena pada dasarnya melalui proses itulah terciptanya karakter-karakter manusia yang selanjutnya akan menentukan sejauhmana besar kecilnya bangsa itu sendiri. Dari situlah pendidikan dianggap sebagai pilar utama untuk mencetak manusia-manusia berkualitas dan memiliki arti penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia yang pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai–nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak.[2]

---

[1] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet Ke-2,h. 2.

[2] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 2. Lihat juga Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan pengertian diatas, menurut Ki Hajar Dewantara. Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek) dan jasmani anak didik.[3] Manusia yang terdidik seharusnya menjadi orang yang bijak, yaitu yang dapat menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang baik dan dapat hidup secara bijak dalam segala aspek kehidupan. Karenanya, sebuah sistem pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter.[4]

Begitu pula yang dikatakan Socrates tentang tujuan mendasar dari pendidikan adalah membuat seorang menjadi *good and smart*. Bahkan Sang Nabi terakhir Nabi Muhammad saw menegaskan bahwa misi utama dalam mendidik adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukkan karakter yang baik (*good character*). [5]

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَق

"Sesungguhnya aku diutus di dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia" (HR. Bukhori). [6]

Sejatinya, tujuan-tujuan ini telah dapat dibuktikan di masa sekarang dengan melihat dan merasakan kebesaran bangsa kita, karena apa yang dikatakan kedua tokoh (Socrates dan Nabi Muhammad saw) tersebut telah ditetapkan juga sebagai tujuan utama pendidikan sejak beberapa abad silam.

---

[3] Kementrian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, (Jakarta: Direktorat Ketenagaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2010), h. 3. Lihat juga Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 2, h. 33.

[4] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 29.

[5] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, h. 2.

[6] صحيح البخاري – (ج ٧ / ص ٢٣٥), المكتبة الشملة الاحدار الثا ني . no. Indeks Hadits ١٩٣٠.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, hal ini menjadi sangat ironis ketika kita memperhatikan kondisi bangsa saat ini. Bukan sebuah kesalahan jika kita mengatakan bangsa kita ini tengah mengalami krisis multidimensi yang berkepanjangan. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah terletak pada aspek moral. Bahkan Abu A'la Al-Maududi dalam buku "*Ethical View Point Of Islam*." mengatakan:

> "The greatest problem that has confronted man from immemorial is the moral problem, (masalah terbesar yang dihadapi manusia sejak zaman dahulu kala sampai saat ini adalah masalah dekadensi moral)" [7]

Demikian masalah dekadensi moral memang sudah menjadi permasalahan dari zaman dahulu hingga sekarang. Dewasa ini dapat kita analisis, di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara, masalah 'dekadensi moral' sedang menggejala, mewabah, marak dan merebak dalam berbagai bidang kehidupan. Di kalangan pelajar dan mahasiswa dekadensi moral ini tidak kalah memprihatinkan. Perilaku menabrak etika, moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat acapkali kerap diperlihatkan oleh pelajar dan mahasiswa.[8] Kebiasaan mencontek pada saat ulangan atau ujian masih dilakukan. Keinginan lulus dengan cara mudah dan tanpa kerja keras pada saat ujian nasional menyebabkan mereka berusaha mencari jawaban dengan cara tidak beretika. Mereka mencari bocoran jawaban dari berbagai sumber yang tidak jelas. Apalagi jika keinginan lulus dengan mudah ini bersifat institusional karena direkayasa atau dikondisikan oleh pimpinan

---

[7] Wahyu Saripudin, *Optimalisasi Implementasi Pendidikan Karakter Menuju Bangsa Indonesia yang Lebih Baik*, Artikel, 2012, h. 1.

[8] Kementrian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), h. 2-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan guru secara sistemik. Pada mereka yang tidak lulus, ada di antaranya yang melakukan tindakan nekat dengan menyakiti diri atau bahkan bunuh diri. Perilaku tidak beretika juga ditunjukkan oleh mahasiswa. *Plagiarisme* atau penjiplakan karya ilmiah di kalangan mahasiswa juga masih bersifat *massif*. Bahkan ada yang dilakukan oleh mahasiswa program doktoral. Semuanya ini menunjukkan kerapuhan karakter di kalangan pelajar dan mahasiswa. Bukti lain yang dapat kita lihat adalah banyaknya berita dari mulai tentang tawuran antar pelajar atau antar mahasiswa, kasus penggunaan narkoba di kalangan pelajar atau remaja dan mahasiswa, kasus beberapa pelajar atau mahasiswa berada di "*terali besi*" karena menganiaya guru/dosennya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua, kasus-kasus asusila yang dilakukan oleh remaja bahkan hingga kasus pembunuhan terhadap orang tua yang pelakunya adalah remaja berpakaian seragam atau ber-almameter.[9] Semua perilaku negatif di kalangan pelajar dan mahasiswa di atas, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan karakter di lembaga pendidikan di samping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. [10]

---

[9] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 13. Lihat juga Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, h. 35. Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan,* (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media. 2012), h. 28.

[10] Kementrian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, h. 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itulah yang kemudian mengusik banyak pakar pendidikan, sehingga bermunculan berbagai tawaran pendidikan alternatif. Salah satunya adalah model pendidikan alternatif yaitu pendidikan karakter.

Menurut Ratna Megawangi bahwa pendidikan karakter adalah:[11]

> "Sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah".

Dalam laporan tahunan *Character Education Partnership* bahkan disebutkan, bahwa pendidikan karakter bagi instansi pendidikan bukan lagi sebagai sebuah opsi, tetapi suatu keharusan yang tak terhindarkan. Menindaklanjuti Intruksi Presiden Nomor 01 Tahun 2010 tentang Budaya Karakter Bangsa, Kewirausahaan, dan ekonomi kreatif serta Inpres No. 06 Tahun 2009 tentang ekonomi kreatif, Depdiknas menyelenggarakan rintisan program yang mengaplikasikan nilai-nilai karakter budaya bangsa, kewirausahaan dan ekonomi kreatif.[12] Di sinilah pentingnya implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab seluruh lembaga pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal maupun informal baik di sekolah/madrasah maupun di perguruan tinggi. Pendidikan karakter dipandang sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan peserta didik yang

---

[11] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5. Lihat juga Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), h. 95.

[12] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kepribadian unggul, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Indonesian secara menyeluruh.[13]

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal, terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter sebagaimana disebut di atas. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. [14]

Namun tampaknya upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembina lain belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

---

[13] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 9.

[14] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9. Lihat juga Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yoyakarta: Gava Media, 2013), h. 44. Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: YRama Widya, 2011), h. 2. Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010), h. 2. Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu), h. 2. Darmiyati Zuchdi, dkk, *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tengah kegelisahan yang menghinggapi berbagai komponen bangsa, sesungguhnya terdapat beberapa lembaga pendidikan atau sekolah yang telah melaksanakan pendidikan karakter secara berhasil dengan model yang mereka kembangkan sendiri-sendiri. Mereka inilah yang menjadi *best practices* dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia. Namun, hal itu tentu saja belum cukup, karena berlangsung secara *sporadis* dan pengaruhnya secara nasional tidak begitu besar. Oleh karena itu perlu ada gerakan nasional pendidikan karakter yang diprogramkan secara sistemik dan terintegrasi.

Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden nomor 5 Tahun 2010 tentang Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Menteri Pendidikan Nasional, Mohammad Nuh menegaskan, bahwa ―tidak ada yang menolak tentang pentingnya karakter, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana menyusun dan mensistematiskan, serta mengimplementasikan, sehingga anak-anak dapat lebih berkarakter dan lebih berbudaya.[15] Untuk mencapai hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan di semua jenjang pendidikan termasuk dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi khususnya untuk menginternalisasikan dan menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya.

SMP Negeri 29 Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan juga ingin memberikan konstribusinya dalam membangun kualitas/karakter bangsa

[15] Kementrian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pendidikan karakter. Adanya pendidikan karakter di SMPN 29 Surabaya ini dapat kita lihat dari penjewantahan visi dan misi SMPN 29 Surabaya yang salah satunya yaitu untuk mewujudkan suasana pendidikan yang berkarakter bangsa, kondusif, berwawasan lingkungan dan ramah bagi semua.

SMP Negeri 29 Surabaya merupakan salah satu sekolah inklusi yang ada di Surabaya. Sekolah Inklusi adalah sekolah yang menyediakan atau menampung anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk di didik di lingkungan sekolah biasa dengan anak-anaknya yang normal. Tujuan utama program pendidikan inklusi ini ialah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) dan memberi kesempatan pada mereka untuk bersosialisasi. Berdasarkan tujuan diatas, harapan untuk bisa mengoptimalkan potensi ABK tentunya menjadi harapan banyak orang khususnya bagi orang tua yang memiliki ABK ini.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 diamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang agama, suku bangsa, ekonomi dan status sosialnya.

Pendidikan sebagaimana mestinya bukan hanya sekedar *Transfer of knowledge* akan tetapi juga *transfer of values* (pembentukan kepribadian) sehingga seseorang mampu mengenali dan mengasah potensi diri agar tercapai tujuan hidupnya. Dan pembentukan kepribadian ini tidak hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk seseorang yang normal saja, melainkan juga hak semua orang termasuk orang/anak berkebutuhan khusus. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter itu tidak hanya untuk anak yang normal saja tetapi untuk semua anak didik tanpa terkecuali. Karena pada dasarnya semua orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan.

SMP Negeri 29 Surabaya sebagai sekolah inklusi memiliki berbagai karakteristik anak didik yang berkebutuhan khusus, diantaranya, yaitu Lamban belajar (*Slow Leaner*), Authis, ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*), Tunadaksa, Down Syndrom, Tunalaras, Tuna Rungu, dan Low Vision. Adanya heterogenitas pada siswa di SMPN 29 Surabaya membuat sekolah ini menjadi lebih spesial dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Dan hal itu menjadi ciri khas tersendiri bagi SMPN 29 Surabaya.

SMP Negeri 29 Surabaya sebagai sebuah instansi pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas yaitu SDM yang pandai, trampil dan berbudi pekerti luhur serta memiliki karakter yang unggul. Untuk dapat mewujudkan hal itu, maka implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya menjadi sebuah keniscayaan

Namun yang penting menjadi sorotan adalah bagaimana cara atau strategi yang digunakan SMP Negeri 29 Surabaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut. Penggunaan cara atau strategi yang tepat sangat menentukan berhasil tidaknya implementasi dari pendidikan karakter tersebut. Ketika cara atau strategi yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter itu tepat, maka nilai-nilai yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinternalisasikan ke dalamnya akan dapat tertanam dengan baik. Begitu pula sebaliknya, ketika cara atau strategi yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter itu tidak tepat, bisa dipastikan proses internalisasi nilai-nilai karakter tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan tidak dapat menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Inilah hal yang sangat patut untuk di perhatikan khusunya dalam merealisasikan pendidikan karakter.

Sebagai sekolah inklusi, SMP Negeri 29 Surabaya sudah seharusnya memiliki cara tersendiri dalam implementasi pendidikan karakter kepada para siswanya yang heterogen. tidak hanya karena nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam penginternalisasiannya, tetapi juga karena melihat subyek didik yang menjadi sasaran implementasi pendidikan karakter adalah siswa yang heterogen baik yang normal atau yang berkebutuhan khusus yang secara keseluruhan sangat berbeda baik tingkat kemampuan intelektual, karakteristik, maupun kematangannya.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan data, bahwa SMP Negeri 29 Surabaya memiliki ciri khas tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didiknya. Hal ini dapat kita lihat baik dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakulikuler ataupun intrakulikulernya. Semua kegiatan yang direalisasikan di SMP Negeri 29 Surabaya sangat sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas sangatlah menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam kaitannya dengan **"Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa di Sekolah Inklusi (Studi Penelitian di SMP Negeri 29 Surabaya".**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter ?
2. Bagaimana desain pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya ?
3. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya ?
4. Apa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya?
5. Apa solusi dari factor penghambat implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter.
2. Untuk mengetahui desain pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya.
3. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi pendidikan karakter pada siswa SMP Negeri 29 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Untuk mengetahui solusi dari factor penghambat implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebelum menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter.
2. Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam penerapan pendidikan karakter.
3. Menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam, khususnya tentang pendidikan karakter.
4. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
5. Memberi wawasan dan pemahaman tentang wacana pemikiran kontemporer dan hasil pembahasannya berguna menambah literatur/ bacaan tentang penerapan nilai-nilai karakter.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat:
   a. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Pendidikan karakter yang diimplementasikan di SMP Negeri 29 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan studi program strata satu (S1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

2. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan dan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter sekaligus sebagai umpan balik yang nyata yang sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan dimasa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain [16]

Penulis menggali informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian ini:

[16] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), cet. 1, h. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulisan skripsi yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Khadijah A. Yani Surabaya*", yang disusun oleh Muhammad Sahlul Fikri (D31210105). Membahas mengenai bagaimana penerapan atau Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Khadijah A. Yani Surabaya. Dengan kesimpulan bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Khadijah A. Yani Surabaya direalisasikan melalui pembiasaan keagamaan yang berhaluan *Aswaja An-Nadliyah* yang dilakukan melalui kegiatan rutin sehari-hari seperti salam salim senyum, membaca do'a sebelum mulai pelajaran, shalat dhuha berjam'ah, shalat dhuhur berjama'ah, membaca surat al-waqi'ah, surat yasin, dan setiap jum'at selalu diadakan infaq dan juga pendidikan karakter tersebut terintregrasi dalam pembelajaran di semua mata pelajaran.[17]

Penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Keberhasilan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendididikan Agama Islam Di SMA GIKI 3 Surabaya*" yang disusun oleh Adi Isma Aldayu (D31209061). Membahas tingkat keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendididikan Agama Islam Di SMA GIKI 3 Surabaya. Dengan kesimpulan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA GIKI 3 Surabaya sudah mencapai 85%. Hal ini terbukti dari hasil analisis data

[17] Muhammad Sahlul Fikri, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Khadijah A. Yani Surabaya*.Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai factor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pendidikan karakter.[18]

Penulisan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Delinquency Siswa Kelas VIII di SMP al-Islah Surabaya*" disusun oleh Hasran Punggeti (D01206087). Membahas mengenai Pengaruh pendidikan karakter dalam menanggulangi *delinquency* siswa kelas VIII di SMP al-Islah Surabaya. Dengan kesimpulan bahwa Pendidikan karakter telah menunjukkan pengaruh yang nyata dalam menangani tingkat *delinquency* siswa kelas VIII di SMP al-Islah Surabaya. Dengan kata lain, pendidikan karakter dapat membentuk perilaku yang baik bagi siswa.[19]

Penulisan skripsi yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Hadits Berbasis Pendidikan Karakter di MAN Babat Lamongan*" disusun oleh Muslih (D31208006). Membahas mengenai bagaimana Implementasi pembelajaran al-Qur'an hadits berbasis pendidikan karakter di MAN Babat Lamongan. Dengan kesimpulan bahwa Implementasi pembelajaran al-Qur'an hadits berbasis pendidikan karakter di MAN Babat Lamongan dibuktikan dengan adanya perangkat pembelajaran al-qur'an hadis berkarakter dan adanya usaha-usaha guru dalam penanaman nilai nilai

[18] Adi Isma Aldayu, *Analisis Keberhasilan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendididikan Agama Islam Di SMA GIKI 3 Surabaya*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

[19] Hasran Punggeti, *Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Delinquency Siswa Kelas VIII di SMP al-Islah Surabaya*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter yang ada pada mata pelajaran Al-qur'an hadis yang berupa pembiasaan-pembiasaan.[20]

Dan dari tulisan-tulisan tersebut penulis belum menemukan suatu pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter yang diimplementasikan khususnya pada sekolah inklusi. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil fokus pada "*Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa di Sekolah Inklusi (Studi Penelitian di SMP Negeri 29 Surabaya)".*

F. Definisi Istilah/Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut James A. Black dan Dean J. Champion untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan "operasi" atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.[21]

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa di Sekolah Inklusi (Studi Penelitian di SMP Negeri 29 Surabaya)", maka peneliti perlu memberikan penegasan definisi operasional variabel-variabel penelitian ini, sebagai berikut:

---

[20] Muslih, *Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Hadits Berbasis Pendidikan Karakter di MAN Babat Lamongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

[21] James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, E.Koeswara, dkk, (Penerj.) (Bandung: Refika Aditama, 1999), h. 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Implementasi :*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian Implementasi adalah proses, cara, perbuatan menerapkan[22]. sedangkan Implementasi menurut pandapat beberapa ahli bahwa merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.[23]

2. *Pendidikan Karakter :*

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.[24]

b. Karakter

Karakter dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan. Karakter juga diartikan dengan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.[25] Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah "asli" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan

---

[22] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 548.

[23] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksana, 2009), h. 178.

[24] Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*, (Jakarta: Renaisan, 2004), h. 73.

[25] Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), cet. II, h. 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.[26]

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.[27]

3. *Siswa*

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat dasar atau menengah/ pelajar).[28]

4. *Sekolah Inklusi*

Sekolah Inklusi adalah sekolah yang menyediakan atau menampung anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk di didik di lingkungan sekolah biasa dengan anak-anaknya yang normal.[29]

Dari definisi di atas, maka yang dimaksud dengan *Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa di Sekolah Inklusi* adalah berbagai usaha/upaya yang dilakukan oleh Sekolah Inklusi (SMP Negeri 29 Surabaya) dalam memasukan nilai-nilai karakter kepada para siswa baik yang normal atau yang berkebutuhan khusus di SMP Negeri 29 Surabaya.

---

[26] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 11.
[27] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, h. 45.
[28] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1362.
[29] Marlina, 2008, *Dinamika Penerimaan Sosial Pada Anak Berkesulitan Belajar*. Jurnal Pembelajaran,Volume 30, Nomor 02, h. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian skripsi ini menjadi enam bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Dalam bab pendahuluan ini berisikan tentang kontek penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya, yang meliputi tentang: A) Latar belakang masalah, B) Rumusan masalah, C) Tujuan penelitian, D) Kegunaan penelitian, E) Penelitian terdahulu, F) Definisi operasional, G) Sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA Bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang A) Tinjauan tentang Pendidikan Karakter, yang terdiri dari: 1) Hakekat pendidikan karakter 2) Pengertian pendidikan karakter, 3) Landasan pendidikan karakter, 4) Tujuan dan fungsi pendidikan karakter, 5) Manfaat pendidikan karakter 6) Prinsip-prinsip pendidikan karakter 7) Pilar-pilar pendidikan karakter 8) Nilai-nilai dalam pendidikan karakter, 9) Pentingnya pendidikan karakter, 10) Metode pendidikan karakter 11) Strategi implememntasi pendidikan karakter 12) Solusi yang tepat pada hambatan Pendidikan Karakter B. Tinjauan tentang Sekolah Inklusi, yang terdiri dari 1) Latar belakang adanya sekolah inklusi, 2) Pengertian pendidikan inklusi, 3) Landasan pendidikan inklusi, 4) Sejarah inklusi di Indonesia, 5) Tujuan pendidikan inklusi, 6) Manfaat sekolah inklusi, 7) Komponen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan inklusi 8) Model sekolah inklusi. C) Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Inklusi.

BAB III METODE PENELITIAN Bab yang membahas tentang metode penelitian yang meliputi: A) Pendekatan dan jenis penelitian, B) Objek penelitian, C) Jenis dan sumber data, D) Kehadiran peneliti, E) Teknik pengumpulan data, F) Teknik analisis data, G) Teknik pemeriksaan keabsahan data, H) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN Bab yang membahas hasil temuan dalam penelitian yang meliputi: A) Gambaran umum obyek penelitian, yang terdiri dari: 1) Profil SMP Negeri 29 Surabaya, 2) Sejarah berdirinya SMP Negeri 29 Surabaya, 3) Letak geografis SMP Negeri 29 Surabaya, 4) Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 29 Surabaya, 5) Struktur organisasi SMP Negeri 29 Surabaya, 6) Keadaan guru dan siswa SMP Negeri 29 Surabaya, 7) Sarana prasarana SMP Negeri 29 Surabaya. B) Tinjauan tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa di SMP Negeri 29 Surabaya, yang terdiri dari: 1) Desain pendidikan karakter SMP Negeri 29 Surabaya, 2) Implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya. C) Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter pada siswa SMP Negeri 29 Surabaya.

BAB V PEMBAHASAN, Bab ini berisi anilisis data hasil penelitian, yang meliputi: A) Analisis implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya. B) Solusi dari factor penghambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya.

BAB VI PENUTUP, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id